

**PENGARUH PROGRAM INTENSIF PEMBINAAN BAHASA
ARAB DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA ARAB SISWA KELAS XII
DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH
GOMBARA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

TASRIF

105 240 182 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2018 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/7 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223









PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Tasrif, NIM.105 240 182 14 yang berjudul **"Pengaruh Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar"** telah diujikan pada hari Kamis, 22 September 2018 di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Muharram 1440 H
22 September 2018 M


Dewan penguji :

- | | | |
|---------------|----------------------------------|---|
| Ketua | : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. |  |
| Sekretaris | : Nur Fadilah Amin, M.Pd.I. |  |
| Anggota | : Muh. Ibrahim, M.Pd.I |  |
| Anggota | : Sitti Satriani M.Pd.I. |  |
| Pembimbing I | : Mahlani Sabae, S.Th.I MA. |  |
| Pembimbing II | : Dra. Fatmawati. M.Pd. |  |

Disahkan Oleh



Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/7 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal: Sabtu, 12 Muharram 1440 H/ 22 September 2018 M

Tempat : Gedung Iqra' Lantai 4 Jl.Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : TASRIF

NIM : 105 240 182 14

Judul Skripsi : PENGARUH PROGRAM INTENSIF PEMBINAAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA KELAS XII DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH GOMBARA MAKASSAR

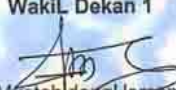
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui


Dekan

Wakil Dekan 1



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249



Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 091 710 610 1

Anggota Penguji:

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. 

Penguji II : Nur Fadilah Amin, M.Pd.I. 

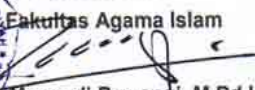
Penguji III : Muh. Ibrahim, M.Pd.I 

Penguji IV : Sitti Satriani M.Pd.I. 

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab
Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab
Siswa Kelas XII DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH
GOMBARA MAKASSAR.

Nama : Tasrif

Nim : 10524018214

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Bahasa Arab

Setelah seksama memeriksa dan menulis, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada prodi pendidikan bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Dzulqaidah 1439 H

16 Juli 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Mahlani Sabae, S.Th.I.,M.A
NIDN:0617106202

Pembimbing II



Dra. Fatmawati, M.Pd.
NIDN:091111969902

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TASRIF

Nim : 105 240 182 14

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian hal ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 9 Muharram 1440 H

19 September 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



TASRIF
105 240 182 14

ABSTRAK

Tasrif. 2018. "Pengaruh Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara"

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui model program intensif pembinaan bahasa Arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. 3). Untuk mengetahui pengaruh pembinaan bahasa arab dalam program intensif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara serta dokumentasi. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa, dengan sampel 10 orang siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Model program intensif pembinaan bahasa Arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara sudah berjalan beberapa bulan, adapun siswa yang terlibat yaitu siswa kelas XII MA, program tersebut diadakan setiap hari sabtu setelah magrib sampai sebelum magrib hari berikutnya, siswa menginap di ma'ahad selama program berlangsung, adapun mata pelajaran yang diajarkan yaitu Al-arabiyah, At-tadribat, dan hifdzul mufradat. 2). Faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan berbahasa arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara a). Faktor pendukung: Siswanya tinggal asrama sehingga mudah untuk mengikuti program pembinaan, Siswa adalah orang yang benar-benar ingin diajar, Lingkungan pesantren yang membantu program pembinaan, Adanya lab bahasa, Banyaknya buku rujukan, Pembina pesantren sangat menginginkan adanya alumni gombara yang bisa lanjut ke timur tengah sehingga dia mengadakan program pembinaan tersebut b). Faktor penghambat: Tenaga pengajar kurang, Alat peningkatan bahasa kurang memadai, Kurangnya dana, Anak-anak kadang kala tidak mengaplikasikan bahasanya, Jarak antara pondok dan Ma'ahad Al-birr sangat jauh. 3). Pengaruh pembinaan bahasa arab dalam program intensif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara makassar sangat baik, dengan bukti 6 orang siswa mendapat nilai A (tinggi), dan 3 orang siswa mendapat nilai B (sedang), dan 1 orang siswa mendapat nilai C (rendah). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif terhadap siswa dengan diadakannya program intensif pembinaan bahasa arab.

Kata Kunci: Program Pembinaan dan Kemampuan Berbahasa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga proposal ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Nabiullah Muhammad SAW serta kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, ada beberapa kesulitan yang penulis hadapi, namun semuanya teratasi berkat limpahan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT dan tak terlepas pula bantuan semua pihak. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dorongan moril maupun materil, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Jamaluddin dan Ibu Saadiyah, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempu pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Nur Fadilah Amin, S.Pd.I, M.Pd.I Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ibu Sitti Satriani Iskandar, M.Pd.I. Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Bapak Hasmak Killah S.Pd Selaku kepala sekolah MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, yang telah bersedia menerima proses penelitian saya untuk mengabdikan diri serta guru-guru, staf tata usaha.
7. Bapak Mahlani Sabae S.Thi, MA, Selaku dosen pembimbing 1, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengajarkan peneliti dalam penyusunan skripsi.
8. Ibu Dra. Fatmawati, M.Pd, Selaku dosen pembimbing 2, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengajarkan peneliti dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada semua rekan-rekan Dosen Pendidikan Bahasa Arab yang ditempatkan di Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan saran dan contoh yang baik kepada peneliti.
10. Kepada semua mahasiswa (i) FAI yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada peneliti.

Semoga semua menjadi ibadah di sisi Allah SWT, atas bantuannya baik berupa moril maupun materil yang telah diberikan kepada peneliti selama ini.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberi manfaat bagi para pembacanya terutama pribadi peneliti.

Penulis:

Tasrif
105 240 182 14

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Program Intensif	8
1. Pengertian Program Intensif.....	8
2. Makna Intensifikasi dalam Pembinaan Bahasa Arab.....	10
B. Pembinaan Bahasa Arab.....	11
1. Pengertian Pembinaan Bahasa Arab.....	11
2. Tujuan Pembinaan Bahasa Arab.....	14
3. Model-model Pembinaan Bahasa Arab.....	15
4. Metode Pembinaan Bahasa Arab.....	17
5. Pembinaan Bahasa Arab di Pondok Pesantren.....	20

C. Kemampuan Berbahasa Arab.....	28
1. Kemampuan Mendengar.....	28
2. Kemampuan Berbicara.....	30
3. Kemampuan Membaca.....	35
4. Kemampuan Menulis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Fokus Penelitian	44
D. Subjek dan Objek penelitian.....	45
E. Jenis dan Sumber Data.....	45
F. Teknik pengumpulan data	46
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Kegiatan Bimbingan Belajar (LBA)	56
C. Model Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab Siswa	
Kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.....	57
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kemampuan Berbahasa	
Arab Siswa Kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara	
.....	65

E. Pengaruh Pembinaan Bahasa Arab dalam Program Intensif Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara	68
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN (مقدمة)

A. Latar Belakang Masalah (خلفية البحث)

Pembinaan merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja.

Pembinaan bertujuan agar budaya yang merupakan nilai-nilai luhur budaya bangsa dapat diwariskan dan dimiliki oleh generasi muda. Agar tidak ketinggalan zaman senantiasa relevan dan signifikan dengan tuntutan hidup. Diantara sekian banyak budaya yang perlu diwariskan kepada generasi muda adalah bahasa, karena bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk berkomunikasi.

Para pakar linguistik deskriptif biasanya mendefinisikan bahasa sebagai satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter, yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bagian utama dari definisi di atas menyatakan hakekat bahasa itu, dan bagian tambahan menyatakan apa fungsi bahasa itu.¹

¹Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta : Rineka Cipta, Cet I, 2003), hlm.29

Menurut F.B. Condillac sebagaimana dikutip oleh Abdul Chaer, bahwa bahasa itu berasal dari teriakan-teriakan dan gerak-gerak badan yang bersifat naluri yang dibangkitkan oleh perasaan atau emosi yang kuat. Kemudian teriakan-teriakan ini berubah menjadi bunyi-bunyi yang bermakna, dan makin lama kelamaan semakin panjang dan rumit.² Dari defenisi tersebut dapat dijelaskan bahwa bahasa adalah alat untuk membentuk pikiran manusia, sehingga manusia dapat mengekspresikan cakrawala yang besar dan emosi yang kuat.

Allah SWT berfirman dalam qur'an surah yusuf ayat 2:

تَعْقِلُونَ لَعَلَّكُمْ عَرَبِيًّا قُرْءَانًا أَنْزَلْنَاهُ إِنَّا

Terjemahannya:

Sesungguhnya kami menurunkan berupa al-qur'an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya.

Sesungguhnya bahasa arab adalah bahasa yang digunakan oleh umat islam baik dalam urusan agama maupun urusan dunia mereka, karna bahasa arab adalah bahasa alqur'an, dan hadist nabi, keduanya merupakan sumber hukum islam.

Era globalisasi sekarang ini, semakin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kenyataan sekarang ini, adalah banyak para ahli yang bergerak dalam bidang teori

²Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, hlm. 30.

dan praktik bahasa. Mereka menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Komunikasi Bahasa juga berfungsi sebagai penghubung antara manusia, dan masih banyak fungsi yang lainnya. Di antaranya adalah bahasa merupakan pendukung yang mutlak dari pada keseluruhan pengetahuan manusia. Tidak suatu bidang ilmu apapun yang disampaikan dengan efisien, kecuali lewat media bahasa, dalam kebanyakan bidang pengajaran bahasa sebagai alat penyampaian adalah yang paling penting dan mutlak diperlukan.

Bahasa sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa seseorang. Maksudnya, bahwa bahasa dapat mengekspresikan perasaan yang signifikan maupun yang tidak signifikan serta dapat menuangkan keindahan-keindahan sehingga dapat diketahui, dan dirasakan oleh orang lain. Disamping bahasa dipakai untuk interaksi individual, antar generasi juga antar angkatan. Pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi itu digambarkan oleh beberapa orang ahli.

Gorys Keraf dalam menyatakan bahwa fungsi bahasa secara umum sebagai alat komunikasi yang diadakan dengan menggunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.³ Tak ada seorangpun yang menyangkal peran penting bahasa dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi dan

³Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah kemahiran Keterampilan Berbahasa*, hlm. 1.

mengembangkan ilmu pengetahuan serta kebudayaan dalam rangka membangun peradaban yang lebih baik.

Abdul Alim Ibrahim, berkata bahwa :

“Bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab dan sekaligus juga merupakan bahasa agama Islam”.⁴

Memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. Bahasa-bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian arti yang tersirat dan tersurat dari makna yang terkandung dalam al-qur'an. Karena al-qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang *mubin*, maka kaidah-kaidah yang diperlukan dalam memahami al-qur'an bersendi atas kaidah-kaidah bahasa Arab, memahami asas-asasnya merasakan uslub-uslubnya, dan mengetahui rahasia-rahasianya.

Dengan melihat realita yang ada berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada sekolah sekolah, sudah banyak yang menerapkan program pembinaan intensif dengan berparadigma bahwa penerapan program pembinaan intensif ini akan meningkatkan hasil belajar siswa (kemampuan berbahasa Arab). Satu diantaranya adalah sekolah Madrasa Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

⁴Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran* hlm. 7.

Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk membuktikan apakah benar pernyataan tersebut.

pembinaan bahasa Arab khususnya di kelas XII MA masih banyak mengalami kendala. Ini disebabkan adanya perbedaan latar belakang siswa, ada pengakuan dari beberapa siswa bahwa mereka tidak pernah mendapatkan pembinaan bahasa Arab di tempat sekolah sebelumnya, sehingga mereka mendapatkan kesulitan dalam menerima pelajaran bahasa Arab. Namun tidak menuntut kemungkinan pula bahwa siswa yang pernah mempelajari bahasa arab juga akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran bahasa Arab khususnya di kelas XII MA, dan juga disebabkan motivasi belajar siswa yang masih rendah, sarana dan prasarana yang belum lengkap dan prestasi siswa yang belum memuaskan. Itulah sebabnya bahasa arab perlu diajarkan secara intensif melalui proses pembinaan yang tersistem dan berkualitas.

Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar adalah suatu lembaga pendidikan islam dibawah naungan Departemen Agama yang berstatus swasta. Mata pelajaran bahasa Arab dimasukkan dalam program inti kurikulum, mengikuti kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI. Sebagai salah satu tingkat pendidikan dimana salah satuba hasa Asing yang diajarkan adalah bahasa Arab. Di MA. Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar ini, dalam proses belajar mengajar bahasa Arab mengalami

beberapa kendala. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembinaan bahasa arab, di antaranya adalah penguasaan kosa kata yang masih kurang, padahal modal utama dalam mempelajari bahasa Arab kita harus mengetahui kosakata bahasa Arab dan tata bahasa Arab. selain itu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.

Dengan adanya masalah diatas diperlukan upaya pemecahan baik yang dilakukan siswa maupun guru dalam mengatasi kemampuan berbahasa arab, karna dengan melatih dan mendidik kemampuan siswa, bisa membuat siswa lebih mudah dalam mempelajari bahasa arab.

Penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.”**

B. Rumusan Masalah (أَسْئَلَةُ الْبَحْثِ)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model program intensif pembinaan bahasa Arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan berbahasa arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara?

3. Bagaimana pengaruh pembinaan bahasa arab dalam program intensif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas XIIDarul Arqam Muhammadiyah Gombara?

C. Tujuan Penelitian (أهدافُ البَحْثِ)

1. Untuk mengetahui model program intensif pembinaan bahasa arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan berbahasa arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara
3. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan bahasa arab dalam program intensif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

D. Manfaat Penelitian (فوائدُ البَحْثِ)

1. Sebagai bahan evaluasi bagi pembina siswa kelas XIIDarul Arqam Muhammadiyah Gombara agar lebih mengembangkan lagi program pembinaannya.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi siswa kelas XIIDarul Arqam Muhammadiyah Gombara agar lebih semangat lagi dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
3. Sebagai penambah wawasan peneliti dalam program intensif pembinaan siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA (الدراسة المكتبية)

A. Program Intensif

1. Pengertian Program Intensif

Program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas- asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.

Jones dalam Arif Rohman, menyebutkan program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.⁵

Menurut Charles O. Jones, ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu :

1. Pengorganisasian

Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

2. Interpretasi

Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

⁵Herdita Nurha Pradita, "Implementaasi Program Sekolah Sehat Di SD N Tegalorejo 1 Yogyakarta," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 20–28.

3. Penerapan atau Aplikasi

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.⁶

Model implementasi program, yakni model yang diungkapkan oleh David C. Korten. Model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Model kesesuaian Korten digambarkan sebagai berikut :Sumber: Haedar Akib dan Antonius Tarigan.⁷

Model Kesesuaian Implementasi Program Korten menggambarkan model ini berintikan tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program.

Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu

⁶Kun Azka Mazidatil Aula dan Kun Azka Mazidatil Aula, "*Laporan PPL Implementasi Program Pemberdayaan bagi Pengawas SMA/SMK SE-DIY Yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Bidang Dikmenti Seksi SMA Dinas Disdikpora*," Laporan PPL, 2016.

⁷PH Dwi, Yuda Bagus, dan Suwanto Adhi, "Implementasi Pelaksanaan Program Perlindungan Anak Di Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Undip* 6, no. 2 (t.t.): 281–90.

kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana,

Pola yang dikembangkan Korten, dapat dipahami bahwa kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan kalau tidak terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan. Hal ini disebabkan apabila output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran, jelas output tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program, maka organisasinya tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat. Atau, jika syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran, maka kelompok sasaran tidak mendapatkan output program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

2. Makna Intensifikasi dalam Pembinaan Bahasa Arab

Intensif adalah secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.⁸

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.⁹

⁸KKBI, 2005, h. 438

Defenisi tersebut, pembinaan intensif dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau tindakan yang dilakukan secara efektif, efesien dan kontinyu untuk memperoleh hasil yang optimal.

Pengertian pembinaan intensif diatas, memiliki makna bahwa intensif pembinaan bahasa arab adalah upaya yang dilakukan guru dan siswa secara efektif, bersunggu-sungguh, efesien, kontinyu, terus menerus baik secara individu maupun secara kelompok, agar pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal.

B. Pembinaan Bahasa Arab

1. Pengertian Pembinaan Bahasa Arab

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan ke- dan akhiran – an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰

Menurut **Quraisy Shihab** “Membumikan Al-Qur’an”

“Manusia yang dibina adalah makhluk yang mempunyai unsur-unsur jasmani (*material*) dan akal dan jiwa (*immaterial*).Pembinaan akalnya menghasilkan keterampilan dan yang paling penting adalah pembinaan jiwanya yang

⁹KKBI, 2005. H. 152

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 117

menghasilkan kesucian dan akhlak. Dengan demikian, terciptalah manusia dwidimensi dalam suatu keseimbangan.¹¹

Penjelasan tersebut, maka pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Pembinaan secara efektif dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Pembinaan yang dilakukan meliputi pembinaan moral, pembentukan sikap dan mental yang pada umumnya dilakukan sejak anak masih kecil. Pembinaan merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja.

Menurut Mathis., pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.¹²

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, untuk mencapai suatu tujuan organisasi perlu diadakan suatu proses pembinaan, sehingga dengan pembinaan tersebut dapat membantu seseorang

¹¹Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Cet. XI; Bandung: Mizan, 1996), hal. 173

¹²Kate J Carpenter dan Anthony H Dickenson, "Evidence that [Phe1ψ (CH2-NH) Gly2] nociceptin-(1-13)-NH2, a peripheral ORL-1 receptor antagonist, acts as an agonist in the rat spinal cord," *British journal of pharmacology* 125, no. 5 (1998): 949–52.

dalam meningkatkan kemampuannya baik dari berbahasa arab ataupun selainnya.

Mathis, juga mengemukakan empat tingkatan pokok dalam kerangka kerja untuk mengembangkan rencana pembinaan strategis, antara lain:¹³

1. Mengatur strategi. Yaitu manajer-manajer SDM dan pembinaan harus terus lebih dahulu bekerja sama dengan manajemen untuk menentukan bagaimana pembinaan akan terhubung secara strategis pada rencana bisnis strategis, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan organisasi.
2. Merencanakan, yaitu perencanaan harus terjadi dengan tujuan untuk menghadirkan pembina yang akan membawa hasil-hasil positif untuk organisasi dan karyawannya. Sebagai bagian dari perencanaan, tujuandan harapan dari pembinaan harus diidentifikasi serta diciptakan agar tujuan dari pembelajaran dapat diukur untuk melacak efektivitas pembinaan.
3. Mengorganisasi, yaitu pembinaan tersebut harus diorganisasi dengan memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan, Dan mengembangkan investasi-investasi pembinaan.
4. Memberi pembenaran yaitu mengukur dan mengevaluasi pada tingkat mana pembinaan memenuhi tujuan pembinaan tersebut.

¹³Suparjo. 2016, *Pengaruh Stres Kerja dan Konflik Kerja TERHADAP Kinerja Pegawai Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera Jayapura Papua*. Hal. 28

Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diidentifikasi pada tahap ini, dan dapat meningkatkan efektivitas pembinaan dimasa depan

2. Tujuan Pembinaan Bahasa Arab

Kegiatan pembinaan Bahasa Arab, tujuannya merupakan unsur yang harus benar benar di pahami selaku tenaga pengajar (pendidik) dan pengelola belajar mengajar

Adapun tujuan pembinaan Bahasa Arab sebagai berikut:

- a. Memahami Al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum dan ajaran islam
- b. Memahami buku agama dan kebudayaan islam yang di tulis dengan bahasa Arab
- c. Supaya pandai berbicara dan mengarang menggunakan Bahasa Arab
- d. Menggunakan Bahasa Arab sebagi alat pembantu ke ahlian lainnya
- e. Menjadi ahli bahasa Arab yang profesional

Sedangkan komponen-komponen pembinaan yang dijelaskan oleh Mangku negara terdiri dari:¹⁴

1. Tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.
2. Para pembina yang profesional.
3. Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

¹⁴Yani R Lesimanuaya, "Pengaruh Stres Kerja dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Pegawai Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera Jayapura Papua," *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 4, no. 1 (2016).

4. Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan. Dalam pengembangan program pembinaan, agar pembinaan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah langkah yang sistematis. Secara umum ada tiga tahap pada pembinaan yaitu tahap perencanaan pembinaan, tahap pelaksanaan pembinaan dan tahap evaluasi pembinaan.

3. Model-model Pembinaan Bahasa Arab

a. Model Pembinaan Komunikatif-Kooperatif.

Yaitu pembinaan dengan mengadopsi model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif berasaskan prinsip-prinsip: saling tergantung secara positif (*positive interdependence*); interaksi dengan saling berhadapan (*face to face interaction*); setiap individu punya tanggung jawab untuk keberhasilan kelompok (*individual accountability*); keterampilan bekerja sama dan bersosialisasi (*collaborative/social skills*); bekerja secara efektif dalam kelompok (*group processing*).

b. Model Pembinaan Komunikatif-Kontekstual.

Yaitu pembinaan dengan penekanan pada pengaitan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata. Filosofi pembelajaran kontekstual berakar pada paham progresivisme yang intinya bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila apa yang mereka pelajari berhubungan

dengan apa yang mereka ketahui dan proses belajar akan produktif jika siswa berperan aktif dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran kontekstual siswa dilatih agar di dalam proses belajar menunjukkan perilaku: melakukan hubungan yang bermakna, melakukan kegiatan yang signifikan, mengatur kegiatan belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara kepribadian, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian otentik.

c. Model Pembinaan Komunikatif-Quantum.

Yaitu pembinaan yang memberikan penekanan pada progresivisme dan konstruktivisme dalam pembelajaran. Pembinaan quantum adalah sebuah model pembinaan yang berupaya "mengorkestrasi" prose belajar-mengajar agar pembelajar dapat belajar dengan perasaan aman, nyaman dan menyenangkan.

d. Model Pembinaan Komunikatif Berbasis Masalah.

Yaitu pembinaan ini mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri yang terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah secara berkelompok. Model pembinaan ini mengembangkan keterampilan siswa dalam berfikir, melakukan analisis, mencari data dan informasi, untuk mendapatkan solusi dari suatu permasalahan, kemudian memaparkan hasilnya.

e. Model Pembinaan Berbasis Nyanyian dan Permainan

Model pembinaan berbasis nyanyian dan permainan adalah pembinaan yang dilakukan oleh guru dengan membuat siswa menjadi suka dan senang dalam mempelajari pembelajarannya.¹⁵

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada banyak model-model dalam pembinaan bahasa , dalam pembinaan bahasa tersebut seorang guru harus mampu memilih atau mengambil sebuah model dalam melakukan pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya, sehingga siswa yang diajar dapat menerima pelajaran dengan mudah, dan membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut, karna salah satu cara untuk membuat siswa mampu menerima pelajaran yang guru ajarkan yaitu guru harus mampu menyenangkan hati siswanya.

4. Metode Pembinaan Bahasa Arab

Sesuatu tujuan bila hendak dicapai tentunya tidak hanya tergantung pada satu faktor saja, akan tetapi pasti melibatkan beberapa faktor yang saling mendukung. Demikian halnya dengan metode pembinaan adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan juga dalam mencapai tujuan pembinaan itu sendiri.

Karena hubungannya dengan pesantren, maka metode yang diartikan sebagai jalan atau cara yang diterapkan sesuai dengan situasi

¹⁵ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Rajawali Press, 2014). H. 45-

dan kondisi pesantren. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembinaan pesantren, yaitu :

- a. Metode bandongan atau seringkali disebut sistem weton. Dalam sistem ini sekelompok murid mendengarkan seorang kyai yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku islam dalam bahasa arab. Setiap santri memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang artinya lingkaran murid, atau sekelompok santri yang belajar dibawah bimbingan seorang guru.
- b. Metode Sorogan, yaitu sistem dimana seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan kitab-kitab berbahasa arab dan menerjemahkannya kedalam bahasa Jawa. Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkannya kata demi kata sepersis mungkin seperti apa yang diungkapkan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sademikian rupa agar santri mudah mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu rangkaian kalimat arab.¹⁶

Sistem tersebut, santri diwajibkan menguasai cara pembacaan dan terjemahan secara tepat, dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya.

¹⁶ Nurul Huda, *Mudah Belajar Bahasa Arab*, (Amzah:2011). H. 26

Sistem sorogan inilah yang dianggap fase yang tersulit dari systemkeseluruhan pengajaran pesantren, karena disana menuntut kesabaran,kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari sang murid sendiri.

Banyak murid yang tidak menyadari bahwa sebenarnya mereka harus mematangkan diri dalam metode tersebut sebelum dapat mengikuti sistem lainnya. Sebab pada dasarnya murid yang telah menguasai sistem sorogan inilah yang dapat memetik manfaat keilmuan dari sistem bandongan di pesantren. Sorogan memungkinkan sang kyai dapat membimbing, mengawasi, menilai kemampuan murid. Ini sangat efektif guna mendorong peningkatan kualitas murid.

c. Hafalan/Tahfiz, metode hapalan yang diterapkan di pesantren-pesantren, umumnya dipakai untuk menghafal kitab-kitab tertentu, misalnya Alfiyah Ibn Malik. Metode hafalan juga sering diterapkan untuk pembelajaran al-qur`an-Hadits.¹⁷

Dalam pembelajaran al-qur'an metode ini biasa disebut metode Tahfizh al-qur'an. Biasanya santri diberi tugas untuk menghafal beberapa bait dari kitab alfiyah, dan setelah beberapa hari baru dibacakan di depan kyai/ustadnya. Dalam pengembangan metode Hafalan atau Tahfizh ini, pola penerapannya tidak hanya menekankan hafalan tekstual dengan berbagai variasinya, tetapi harus juga melibatkan atau menyentuh ranah yang lebih tinggi dari kemampuan

¹⁷ Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Uin Maliki Press, 2011). H. 67

belajar. Artinya, hafalan tidak saja merupakan kemampuan intelektual sebatas ingatan (retensi) tetapi juga sampai kepada pemahaman (comprehension), analisis (analysis), dan evaluasi.

Bagaimanapun, hafalan sebagai metode pembelajaran maupun sebagai hasil belajar tidak dapat diremehkan, seperti yang sering terdengar dari pernyataan-pernyataan sumbang para pengamat pembelajaran. Hafalan harus dipandang sebagai basis untuk mencapai kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Dalam berfikir, misalnya, seseorang tidak mungkin dapat berfikir secara cermat jika bahan-bahan untuk berfikir tidak tersedia. Jadi harus ada apersepsi sebelum seseorang mempersepsi. Harus ada kenyataan sebelum seseorang melahirkan konsepsi.

Ketiga metode itulah yang banyak diterapkan di pondok-pondok pesantren sebagai pembinaan mental, dan antara metode yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan erat dan mempunyai kelemahan serta kelebihan masing-masing, sehingga pondok-pondok pesantren sampai sekarang masih mempertahankan metode tersebut, dan itu menjadi lambang supremasi serta ciri khas metode pengajaran di Pondok Pesantren.

5. Pembinaan Bahasa Arab di Pondok Pesantren

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap polakehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hiduptertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan

tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya. Hal tersebut di atas dikaitkan dengan masalah pembinaan, yang dijelaskan oleh pendapat para ahli.

Menurut Pamudji, Pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti sama dengan "bangun", jadi pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan yaitu: merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang tinggi.¹⁸ Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu: melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.

Menurut Hidayat, S, bahwa: Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu berasal dari sudut pembaharuan dan berasal dari sudut pengawasan. Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi

¹⁸Suparjo.

¹⁹Kenneth Oben Eyong dkk., "Newbouldiaquinone A: A naphthoquinone-anthraquinone ether coupled pigment, as a potential antimicrobial and antimalarial agent from *Newbouldia laevis*," *Phytochemistry* 67, no. 6 (2006): 605–9.

yang baru dan memiliki nilai-nilai lebih baik bagi kehidupan masa yang akandatang.

Pembinaan bahasa Arab adalah suatu proses yang diarahkan untuk meningkatkan, mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial, baik secara lisan maupun tulisan, kegiatan pembinaan bahasa arab terutama ditekankan pada komponen pemahaman dan penggunaan, sedangkan komponen kebahasaan dimaksudkan hanya sebagai dasar teoretis umum menunjang kedua kemampuan tersebut.

Pembinaan bahasa arab dalam Pembelajaran bahasa arab (struktur bahasa) seperti al-ashwat (bunyi) bina' al-kalimah (pembentukan kata) bina' al-jumlah (konstruksikalimat) al-dilalah (makna) bukanlah tujuan yang diprioritaskan. Adapun kemampuan berbahasa yang perlu dikembangkan atau dibina meliputi keterampilan menyimak (مَهَارَةُ الْإِسْتِمَاعِ), berbicara (مَهَارَةُ الْكَلَامِ), membaca (مَهَارَةُ الْقُرْآنِ) dan menulis (مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ). Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, dan dapat dibina serta dikembangkan lewat pembelajaran subsistem bunyi (fonologi / ilm al-ashwat), subsistem struktur bahasa (morfologi /ilm al-sharf) dan sintaksis / ilm al-nahw), subsistem perbendaharaan bahasa (leksikon/ al-mufradat), subsistem makna dari tanda bahasa (semantik / ilm al-dilalah]), subsistem makna yang dipengaruhi oleh sesuatu di luar bahasa (pragmatik /al-brakmatiyah).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa merumuskan pembinaan di pondok dapat dimaknai sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam diri setiap santri agar dapat berkembang secara optimal. Secara substansial pembinaan di pondok dimaksudkan sebagai upaya pembentukan pribadi santri. Pembentukan keperibadian tersebut dilakukan dengan menggali potensi setiap santri untuk dikembangkan agar berdaya guna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya dimasyarakat kelak..²⁰

Pembinaan di pondok dapat dimaknai sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam diri setiap santri agar dapat berkembang secara optimal. Secara substansial pembinaan di pondok dimaksudkan sebagai upaya pembentukan pribadi santri. Pembentukan keperibadian tersebut dilakukan dengan menggali potensi setiap santri untuk dikembangkan agar berdaya guna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya dimasyarakat kelak.

Defenis tersebut, maka pembinaan di pondok hakikatnya adalah totalitas dari seluruh kegiatan pembentukan keperibadian santri. Seluruh aspek tersebut dilaksanakan secara terpadu dalam sebuah sistem dan secara simultan mempengaruhi proses pembentukan

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 134

pribadi santri yang islami. Berangkat dari itu, maka system pembinaan di pesantren hakikatnya adalah totalitas dari seluruh rangkaian kegiatan pembinaan di pondok dengan komponen-komponennya yang saling mempengaruhi dan terpadu dalam suatu sistem yang diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yaitu membentuk keperibadian santri yang islami.

Upaya memahami sistem pembinaan di pondok pesantren, tentu tidak cukup hanya dengan memahami definisi dari sistem pembinaan itu sendiri. Demikian itu, karena pendidikan pesantren memiliki keunikan ciri dan karakteristik pembinaan sendiri yang tidak bisa disamakan begitu saja dengan pandangan tentang sistem pembinaan yang ber laku di sekolah pada umumnya.

Perbedaan mendasar tersebut antara lain dapat dilihat dari: materi pembinaan pondok yang dominan dengan materi pendidikan keagamaan, sistem pembinaan pondok yang berlangsung selama 24 jam, kurikulum pondok, sampai pada elemen-elemen pendidikannya yang menempatkan masjid, asrama dan kiai sebagai bagian integral dari sistem pembinaan pondok, dll. Semua aspek tersebut menunjukkan bahwa sistem pembinaan di pesantren tidaklah sama dengan system pembinaan disekolah pada umumnya.

Menurut Ziemik perlu dilakukan kajian secara terpisah antara fungsi pendidikan keagamaan pesantren dan fungsi pembangunan

lingkungan.²¹ Pesantren sebagai lembaga pendidikan berdasarkan pada peran dan fungsinya dalam menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, bahkan perguruan tinggi) dan pada pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama khususnya dalam bidang fiqh, hadits, tauhid, tafsir dan tasawuf.²²

Menurut Mukti Ali seperti dikutip Nurhasanah Bachtiar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. adanya hubungan yang akrab antara kyai dan santri
- b. tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kyai
- c. pola hidup sederhana
- d. kemandirian atau independensi
- e. berkembangnya iklim dan tradisi tolong menolong serta suasana persaudaraan
- f. disiplin ketat
- g. berani menderita untuk mencapai tujuan.²³

Untuk memudahkan pembinaan para santri agar memperoleh hasil yang maksimal, maka pembinaan diklasifikasi menjadi beberapa kategori; antara lain pembinaan dalam shalat ber

²¹ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986) h. 97

²² *Ibid*

²³ Nurhasanah Bachtiar, *Pola Pendidikan Pesantren: Studi Terhadap Pesantren-Kota Pekanbaru*, (Disertasi, UIN Suska Riau, 2008) h. 80

jamaah, membaca al-qur 'an, pengontrolan belajar malam, pelajaran ekstrakurikuler, olah raga, muhadharah, disiplin bahasa, disiplin keluar kampus, dan disiplin kehidupan di dalam kampus.

Para pembina, baik dari para ustadz maupun dari pengurus organisasi santri harus memberikan contoh yang baik kepada seluruh santri. Sebab seluruh kehidupan yang dilihat oleh santri, didengar dan dilakukan oleh mereka adalah pendidikan. Apabila yang dilihat dan didengar oleh santri adalah hal-hal yang baik, maka akan tertanam dalam diri mereka pendidikan yang baik pula. Akan tetapi sebaliknya, jika yang dilihat dan didengar oleh santri adalah kehidupan yang negatif, yang jelek-jelek, maka akan tertanam dalam diri mereka hal-hal yang negatif pula.

Dalam pembinaan Bahasa Arab menggunakan empat pendekatan yang diterapkan secara integratif sebagai berikut :

1. Pendekatan Humanistik adalah pendekatan yang menekankan pada hubungan antara guru dan peserta didik. Peserta didik adalah manusia yang memiliki berbagai potensi, bakat dan minat yang dapat berkembang dan dikembangkan, peserta didik bukan benda mati yang dapat diperlakukan semaunya oleh guru. Dalam aplikasinya pendekatan humanistik menuntut pembelajaran yang aktif dari peserta didik. Peserta didik selain objek, juga sebagai subjek.

2. Pendekatan Aural dan Oral adalah pendekatan yang berpandangan bahasa adalah apa yang diucapkan dan apa yang didengar. Pendekatan ini berpandangan bahasa adalah alat atau media komunikasi, sehingga dalam aplikasinya, pendekatan ini lebih menekankan praktek kompetensi mendengarkan dan berbicara dalam proses pembelajaran bahasa arab sebelum membaca dan menulis. Jadi, urutan pengajarannya adalah menyimak (*al-Istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qiroah*) dan menulis (*al-Kitabah*).
3. Pendekatan Analisis dan Non Analisis. Kedua pendekatan ini memiliki perbedaan. Pendekatan analisis adalah pendekatan yang lebih menekankan pada analisis linguistik dan kognitif peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab. Sedangkan pendekatan non analisis adalah pendekatan yang lebih menekankan pada psikolinguistik dalam proses pembelajaran bahasa arab.
4. Pendekatan Komunikatif adalah pendekatan yang menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, sehingga dalam aplikasinya, pendekatan ini menuntut pembelajaran yang komunikatif antara guru dan siswa serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan mengintegrasikan keempat pendekatan di atas, diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang aktif, komunikatif, cerdas secara kognitif dan berbicara,

C. Kemampuan Berbahasa Arab (مَهَارَاتُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ)

Secara bahasa kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan. Jadi, kemampuan adalah kesanggupan individu untuk melakukan pekerjaan yang dibebankan. Sedangkan kemampuan berbahasa adalah kemampuan individu untuk mendengarkan ujaran yang disampaikan oleh lawan bicara, berbicara dengan lawan bicara, membaca pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk tulis, dan menulis pesan-pesan baik secara lisan maupun tulisan.

Adapun jenis-jenis kemampuan berbahasa:

1. Kemampuan Mendengar (مَهَارَةُ الْإِسْتِمَاعِ)

Kemampuan mendengar adalah kemampuan atau ketrampilan menangkap dan memproduksi bahasa yang diperoleh dengan pendengaran. Dalam mendengarkan biasanya menggunakan *direct method*. Kaidah metode ini pelajaran awal diberikan dengan latihan-latihan mendengarkan atau *ear training*, kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan bunyi lebih dahulu, setelah itu kata-kata pendek, dan akhirnya kalimat yang lebih panjang. Kalimat-kalimat tersebut kemudian dirangkaikan menjadi percakapan dan cerita.

Materi pelajaran ditulis dalam notasi fonetik, bukan ejaan sebagaimana lazimnya gramatika diajarkan secara induktif, dengan

pelajaran mengarang terdiri dari reproduksi, dari yang telah didengar dan bicara.²⁴

Tujuan latihan menyimak/mendengar adalah agar siswa dapat memahami ajaran dalam bahasa Arab, baik bahasa sehari-hari maupun bahasa yang digunakan dalam forum resmi.²⁵

Dalam menyimak Ahmad Fuad Effendy, Mengungkapkan beberapa tahapan-tahapan latihan menyimak, yaitu sebagai berikut:²⁶

1) Latihan pengenalan (identifikasi)

Pada tahap ini, bertujuan agar dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Dalam menyajikan pelajaran, bisa langsung oleh guru secara lisan, maupun melalui rekaman.

2) Latihan mendengarkan dan menirukan

Dalam tahapan pemula, siswa dilatih untuk mendengarkan dan menirukan ujaran guru. Oleh karena itu, harus dipilih bahan yang pendek, mungkin berupa percakapan sehari-hari atau ungkapan-ungkapan sederhana yang tidak terlalu kompleks.

3) Latihan mendengarkan dan memahami

Pada tahap ini, mendengarkan bertujuan agar siswa mampu memahami bentuk dan makna dari apa yang telah didengar.

²⁴ Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya: Al Ikhlas, Cet. I, 1992), hlm. 112.

²⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, Cet. III, 2005), hlm. 102.

²⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm. 103-106.

Dalam hubungannya dengan latihan mendengarkan untuk pemahaman ini, ada beberapa teknik yang perlu diperhatikan, yaitu:

- (a) Latihan melihat dan mendengar.
- (b) Latihan membaca dan mendengar.
- (c) Latihan mendengar dan memperagakan.
- (d) Latihan mendengar dan memahami.

2. Kemampuan Berbicara (مَهَارَةُ الْكَلَامِ)

Pelajaran bahasa pada umumnya ditujukan pada ketrampilan berbicara atau ketrampilan menggunakan bahasa lisan. Kemampuan berbicara adalah kemampuan berkomunikasi secara langsung dalam bentuk percakapan atau berdialog. Latihan-latihan cakap (diskusi, dialog) serta latihan membuat laporan lisan, dapat juga menambah ketrampilan berbicara.

Persoalan yang tidak kurang pentingnya agar siswa trampil berbicara, adalah latihan-latihan keberanian berbicara. Selain bergantung pada sikap guru, tugas-tugas mengadakan komunikasi dengan orang lain (selain guru kelas) dapat juga menimbulkan keberanian berbicara bagi siswa-siswa pemula, persoalannya keberanian (berbicara) perlu mendapat latihan-latihan seperlunya.

Tugas atau suruhan guru kepada siswa-siswa untuk menyampaikan atau mengadakan hubungan dengan guru lain, (kepada sekolah, guru-guru kelas, dan atau siswa kelas yang lebih tinggi) kadang-kadang dapat dirasakan sebagai kaidah bagi siswa-siswa

yang berani berbicara. Hal ini dapat juga menambah keberanian berbicara.²⁷

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal-balik, dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh:

- 1) Kemampuan mendengarkan
- 2) Kemampuan mengucapkan
- 3) Penguasaan (relatif) kosa kata yang diungkapkan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud /fikirannya.

Latihan berbicara inimerupakan kelanjutan dari latihan menyimak/mendengar yang di dalam kegiatannya juga terdapat latihan mengucapkan. Kegiatan berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan 'ramai' dalam kelas bahasa. Akan tetapi sering terjadi sebaliknya, kegiatan berbicara sering tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Ini terjadi mungkin karena penguasaan kosa kata dan pola

²⁷A.S, Broto, *Pengajaran Berbahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstranstif* (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. I, 1980), hlm.141-143

kalimat oleh siswa masih sangat terbatas. Namun demikian, kunci keberhasilan kegiatan tersebut sebenarnya ada pada guru.

Guru dapat secara tepat memilih topik pembicaraan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan memiliki kreativitas dalam mengembangkan model-model pengajaran berbicara yang banyak sekali variasinya, tentu kemacetan tidak akan terjadi. Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara ialah keberanian murid dan perasaan tidak takut salah.

Guru harus memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara kendatipun dengan resiko salah. Kepada siswa hendaknya ditekankan bahwa takut salah adalah kesalahan yang paling besar. Secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam bahasa Arab.

Tahapan-tahapan latihan berbicara adalah sebagai berikut: Pada tahap-tahap permulaan, latihan berbicara dapat dikatakan serupa dengan latihan menyimak. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, dalam latihan menyimak ada tahap mendengarkan dan menirukan. Latihan mendengarkan dan menirukan ini merupakan gabungan antara latihan dasar untuk kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara.

Tujuan akhir dari keduanya berbeda. Tujuan akhir latihan menyimak adalah kemampuan memahami apa yang disimak.

Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah kemampuan ekspresi (*ta'bir*), yaitu menggunakan ide/pikiran/pesan kepada orang lain. Keduanya merupakan syarat mutlak bagi sebuah komunikasi lisan yang efektif secara timbal-balik. Berikut ini ada beberapa model latihan berbicara:

1) Latihan asosiasi dan identifikasi

Latihan ini terutama dimaksud untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya. Untuk latihan antara lain: Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut, contoh: Guru

Guru	Siswa
رَأْسٌ	شَعْرٌ
رَزٌّ	فَلَاحٌ
سَجَدٌ	مُؤَدِّنٌ

2) Latihan pola kalimat (*pattern practice*)

Pembahasan mengenai teknik pengajaran qawa'id telah diuraikan berbagai macam latihan, secara garis besar dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu, latihan mekanis, latihan bermakna, latihan komunikatif. Semua atau sebagian jenis latihan ini ketika dipraktikkan secara lisan juga merupakan bentuk permulaan dari latihan percakapan. Porsi latihan-latihan mekanis harus dibatasi agar siswa

dapat segera di bawa ke latihan-latihan semi komunikatif dan latihan-latihan komunikatif yang sebenarnya.

3) Latihan percakapan

Latihan percakapan ini terutama mengambil topik tentang kehidupan sehari-hari atau kegiatan-kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa.

4) Bercerita

Berbicara mungkin salah satu hal yang menyenangkan. Tapi bagi yang mendapat tugas bercerita, kadangkala merupakan siksaan karena tidak punya gambaran apa yang akan diceritakan. Olehkarena itu guru hendaknya membantu siswa dalam menemukan topik cerita.

5) Diskusi

Dalam pemilihan topik diskusi dipertimbangkan hal-halsebagai berikut:

- a) Disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- b) Disesuaikan dengan minat dan selera siswa.
- c) Topik hendaknya bersifat umum dan populer.
- d) Dalam menentukan topik, sebaiknya siswa diajak serta untuk merangsang keterlibatan mereka dalam kegiatan berbicara.

6) Wawancara

7) Drama

8) Berpidato

3. Kemampuan Membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ)

Kemampuan mengucapkan bahasa dengan melihat atau memperhatikan gambar dapat disebut kemampuan berbicara dengan membaca gambar. Kemampuan ini dapat juga disebut kemampuan menafsirkan atau mengucapkan “bahasa” yang tersirat dalam gambar. Sebelum siswa-siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) lebih dahulu siswa-siswa mengenal huruf. Kemampuan pengenalan huruf dapat diperlakukan dengan cara melihat dan memperkirakan guru menulis. Yang dimaksud dengan “dapat membaca” adalah dapat mengucapkan lambang-lambang bahasa dengan dengan pelan latihan latihan membaca menggunakan kartu-kartu kalimat yang dibawa pulang.

Kemampuan membaca dalam arti mengerti atau memahami isibacaan, dapat dilakukan dengan latihan-latihan membaca seberapa kalimat yang sertai gambar (pengalaman siswa).²⁸ Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandaian kembali dan pembacaan sandi.²⁹ Yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca, dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, memahami isi yang dibaca.

Kemampuan berbicara mengandung dua aspek yaitu, mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi

²⁸A.S. Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstransitif*, hlm. 141-143.

²⁹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, Cet. VII, 1979), hlm. 7.

yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Inti dari kemampuan membaca terletak pada aspek yang kedua. Ini tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting, sebab kemahiran dalam aspek yang pertama mendusari kemahiran yang kedua. Betapapun juga keduanya merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pengajar bahasa.

Kegiatan pengajaran membaca dalam pengertian pertama telah diberikan sejak tingkat-tingkat permulaan, namun pemibinaannya harus dilakukan juga sampai tingkat menengah bahkan tingkat lanjut, melalui kegiatan membaca keras (*al-qira-ah aljahriyah*). Secara umum tujuan pengajaran membaca adalah agar siswa dapat membaca dan memahami teks bahasa Arab.³⁰

Metodologi dikenal dengan *reading method*. Adapun langkah-langkah *readingmethod* yaitu materi pelajaran dibagi menjadi seksi-seksi pendek, tiap seksi atau bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya akan diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar setelah pada kemampuan tertentu murid menguasai kosa kata, diajarkanlah bacaan tambahan dalam bentuk cerita singkat dengan tujuan penguasaan murid terhadap kosa kata menjadi lebih mantap.³¹

1) Kemahiran mengubah lambang tulis menjadi bunyi

³⁰Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Berbahasa Arab*, hlm. 127.

³¹Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, hlm. 113.

Abjad Arab mempunyai sistem yang berbeda dengan abjadlatin. Abjad Arab bersifat *sillabary*, sedangkan abjad latin bersifat *aphabetic*. Perbedaan lain adalah sistem penulisan Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, tidak dikenalnya huruf besar dengan bentuk tertentu memulai kalimat baru, menulis nama orang atau tempat, dan perbedaan huruf-huruf ketika berdiri sendiri, di awal, di tengah dan di akhir.

Perbedaan-perbedaan itu menimbulkan kesulitan bagi para siswa yang sudah terbiasa dengan huruf latin, ditambah lagi dengan kenyataan bahwa buku-buku majalah dan surat kabar Arab ditulis tanpa memakai *syakal* (tanda vokal). Padahal *syakal* merupakan tanda vokal yang sangat menentukan makna dan fungsi suatu kata dalam kalimat.

Kemahiran membaca, dengan demikian tergantung pada tingkat permulaan, teks bacaan masih perlu di beri *syakal* dan secara bertahap dikurangi sesuai dengan perkembangan penguasaankosa kata dan pola kalimat bahasa Arab oleh para siswa. Tetapi pada prinsipnya sejak semula siswa dilatih dan dibiasakan membaca tanpa syahal dalam rangka membina dan mengembangkan kemampuan membaca untuk pemahaman.

2) Kemahiran memahami makna bacaan

Tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pelajaran membaca untuk pemahaman ini, yaitu unsur kata, kalimat, dan paragraf. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bahan bacaan. Agar pelajaran kemahiran membaca untuk

pertama kali ini menarik dan menyenangkan, bahkan bacaan hendaknya dipilih sesuai dengan minat, tingkatan perkembangan dan usia siswa.

3) Beberapa jenis membaca

a. Membaca keras / membaca teknis

- Menjaga kecepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segimaknya makhraj, maupun sifat-sifat bunyi yang lain.
- Irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis.
- Lancar, tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang.
- Memperhatikan tanda baca atau grafis (pungtuasi).

b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Yakni, membaca analisis, membaca cepat, membaca rekreatif dan sebagainya. Dalam kegiatan ini perlu diciptakan suasana kelas yang tertib sehingga memungkinkan siswa berkonsentrasi kepada bacaan. Secara fisik membaca dalam hati harus menghindari:

- Vokalisasi, baik hanya menggerakkan bibir sekalipun.
- Pengulangan membaca, yaitu mengulangi gerak mata (penglihatan).
- Menggunakan telunjuk / penunjuk atau gerakan kepala.

c. Membaca cepat

Tujuan utamanya adalah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat dari pada kebiasaannya. Kecepatan menjadi tujuan tetapi tidak boleh mengorbankan pengertian. Dalam membaca cepat siswa diminta memahami rincian-rincian isi cukup dengan pokok-pokoknya saja.³²

d. Membaca rekreatif

Tujuannya untuk memberikan latihan kepada para siswa membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Atau untuk membina minat dan kecintaan membaca. Biasanya berupa cerita pendek atau novel yang telah diperindah bahasanya sesuai dengan tingkatan pelajar yang menjadi sasarannya. Contoh: *Majalah Nadi* yang diterbitkan oleh Ikatan Pelajar Bahasa Arab di Indonesia.

e. Membaca analisis

Tujuannya untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Selain itu siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan perincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis.

4. Kemampuan Menulis (مَهَارَةُ الْكُتَابَةِ)

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak

³²Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm. 130.

secara tatap muka dengan orang lain.³³ Yang dimaksud dengan kemampuan menulis adalah trampil membuat huruf-huruf (besar maupun kecil) dengan jalan menyalin atau meniru tulisan-tulisan dalam struktur kalimat. Kemampuan menulis seperti ini bisa kita sebut kemampuan menulis teknis.³⁴

Kemampuan menulis yang lebih penting adalah kemampuan menulis berdasarkan pengertian komposisi atau kemampuan merangkai bahasa/mengarang. Seperti halnya membaca, kemahiran menulis mempunyai dua aspek, tetapi dalam hubungan yang berbeda. *Pertama*, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan. *Kedua*, kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan.

1)Kemahiran membentuk huruf

Banyak orang yang dapat menulis Arab dengan amat baik, tetapi tidak paham kalimat yang ditulisnya, apalagi melahirkan maksud dan pikirannya sendiri dengan bahasa Arab. Sebaliknya tidak sedikit sarjana bahasa Arab yang tulisannya seperti cakaran ayam. Mengungkapkan kenyataan seperti ini tidak berarti menafikan pentingnya kemahiran menulis dalam aspek pertama, karena kemahiran dalam aspek pertama mendasari kemahiran aspek kedua.

Kemampuan menulis alfabet Arab telah dilatihkan sejak tingkat permulaan, tetapi dalam tingkat-tingkat selanjutnya pembinaan harus

³³Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Jakarta:Angkasa, Cet. VI, 1994), hlm. 3.

³⁴Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstruktif*, hlm. 143.

tetap dilakukan, paling tidak sebagai variasi kegiatan. Latihan tersebut ditekankan kepada kemampuan menulis huruf Arab dalam berbagai posisinya secara benar, terutama yang menyangkut penulisan *hamzah* dan *alif layyinah*.

Segi artistiknya (*khat*) barangkali tidak teramat penting, meskipun tidak boleh diabaikan, kecuali bagi calon guru bahasa Arab dan guru agama yang memang dituntut oleh profesinya untuk menulis Arab tidak saja benar tetapi juga baik. Secara umum pengajaran penulis bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab.

2) Kemahiran mengungkapkan dengan tulisan

Aspek ini seperti ditegaskan dimuka merupakan intisari dari kemahiran menulis. Latihan menulis ini pada prinsipnya diberikan secara latihan menyimak, berbicara dan membaca. Ini tidak berarti bahwa latihan menulis ini hanya diberikan setelah siswa memiliki ketiga kemahiran tersebut di atas. Latihan menulis dapat diberikan pada jam yang sama dengan latihan kemahiran yang lain, sudah tentu dengan memperhatikan tahap-tahap latihan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.³⁵

Menurut Ahmad Fuad Effendy, tahap-tahap latihan menulis adalah sebagai berikut:³⁶

a. Mencontoh

³⁵Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm. 138

³⁶*Ibid*, hlm. 139-140.

1) Siswa belajar dan melatih diri menulis dengan cepat sesuai dengan contoh.

2) Siswa belajar mengeja dengan benar

3) Murid berlatih menggunakan bahasa Arab yang benar.

b. Reproduksi

Menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan. Dalam tahap kedua ini siswa sudah mulai dilatih menulis tanpa ada model. Model lisan tetap ada dan harus model yang benar-benar baik.

c. Imlak

Imlak terbagi menjadi dua macam:

1) Imlak yang dipersiapkan sebelumnya. Siswa diberitahu sebelumnya materi/teks yang akan diimlakan.

2) Imlak yang tidak dipersiapkan sebelumnya. Siswa tidak diberitahu sebelumnya materi/teks yang akan diimlakan. Sebelum penyajian, guru sebaiknya membacakan secara lengkap, kemudian menuliskan beberapa kata sulit di papan tulis dan diterangkan maknanya.

d. Rekombinasi dan transformasi

Rekombinasi adalah latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat, dari kalimat positif menjadi kalimat negatif, kalimat berita menjadi kalimat tanya dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN (طريقة البحث العلمي)

A. Jenis Penelitian (نوع البحث)

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung di kelas XII MA. Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar dan menggunakan penelitian Kualitatif yang pengumpulan datanya diperoleh melalui sumber-sumber data yang berhubungan langsung dengan subyek dan obyek penelitian serta dari beberapa literatur yang berkaitan dengan tema-tema bahasan skripsi ini.

B. Lokasi Penelitian (ميدان البحث)

Penelitian ini mengambil lokasi di kelas XII MA. Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

C. Fokus Penelitian (تركيز البحث)

Fokus penelitian ini adalah mengkaji pengaruh program intensif pembinaan bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab Muhammadiyah Gombara Makassar yang meliputi model pembinaan, faktor pendukung dan penghambat pada proses pembinaan program intensif bahasa Arab tersebut.

D. Subjek dan Objek Penelitian (مَوْضِعُ البَحْثِ)

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII pesantren MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar periode 2018 yang berjumlah 60 siswa, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XII Putra yang terdiri dari 35 siswa dan Kelas XII Putri yang terdiri dari 25 siswi.

Dan adapun Objek dari penelitian ini adalah pengaruh program intensif pembinaan bahasa Arab di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar 2018 dan peneliti hanya menfokuskan pada kelas XII Putra saja.

E. Jenis dan Sumber Data (مَصَادِرُ البَيِّنَاتِ)

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara (*interview*) kepada pihak yang berkompeten, dalam hal ini adalah Siswa dan Guru Pembina pelaksanaan program intensif Bahasa Arab pada kelas XII MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara 2017 – 2018.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yakni melalui literature /buku-buku, dokumen-dokumen serta peraturan-peraturan yang ada relevansinya dengan materi yang dibahas dalam penelitian.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (field research), yaitu pengumpulan data dengan mengamati secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Penelitian pustaka (library research), yaitu menelaah berbagai buku/ dokumen ,jurnal, artikel dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data (أساليب جمع البيانات)

1. Observasi

Pengamatan yang dimaksud disini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian. Dalam melakukan pengamatan pada masyarakat setempat, peneliti berlaku sebagai anggota masyarakat setempat atau observer, Hal-hal yang di observasi dalam penelitian ini tentunya tidak terlepas dari beberapa pokok permasalahan yang dibahas berupa Pengaruh Program Intensif pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan tersebut. Sehingga dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara terbuka yaitu wawancara yang

dilakukan secara terbuka, akrab dan penuh kekeluargaan. Untuk memperoleh data agar sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan maka dalam wawancara digunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang terkait. Dengan Pengaruh Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab .karena Populasi dari kelas XII MA Darul Arqam Gombara berjumlah 60 siswa dan siswi maka Peneliti melakukan wawancara 10 siswa kelas XII (PUTRA) MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara 2018.

3. Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau instrumen kepada peserta didik atau siswa yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala macam bentuk sumber informasi yang berupa bentuk laporan, statistik, surat, buku harian dan sebagainya, baik yang diterbitkan ataupun yang tidak diterbitkan. selain itu karena dokumentasi adalah kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan. Disebut dokumen dalam arti sempit, sedangkan dalam arti luas meliputi monumen, artefact, foto dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dibutuhkan sebagai bukti dan keterangan dalam bentuk tulisan maupun yang tampak. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa arsip

yang berkaitan dengan Pengaruh Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab. Selain itu digunakan juga foto untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumen yang berupa foto diambil pada saat peneliti melakukan penelitian dilapangan, serta pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan.

G. Teknik Analisis Data (أساليب تحليل البيانات)

Data yang diperoleh penulis akan dibahas dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimaksudkan adalah

1. Hasil wawancara terhadap Guru dan siswa - siswi akan ditranskrip (coding) untuk melihat dan megamati secara komprehensif atas respon yang diberikan oleh informan (siswa dan guru tersebut)
2. Mengklasifikasi beberapa jawaban yang menunjukkan proses pembinaan Bahasa Arab di kelas XII Putra MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara 2018.
3. menggambarkan serta menguraikan secara keseluruhan data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan yang berkaitan dengan judul pengaruh program intensif pembinaan bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara jelas dan rinci yang kemudian dianalisis guna menjawab permasalahan yang diteliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN (نتائج البحث)

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

➤ DATA UMUM MADRASAH ALIYAH

NSM sekolah	: 131273710259
NPSN sekolah	: 60728197
NPWP sekolah	: 03.280.831.3.801.000
Nama madrasah	: MA Darul Arqam
Kepala Madrasah	: Hasmak Killah, S.Pd
Status sekolah	: Swasta
Waktu belajar	: kombinasi (pagi dan siang)
Email sekolah	: ma.darularqam@gmail.com
Kurikulum	: KTSP 2006
Nama yayasan/organisasi	: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sul-Sel
Penyelenggara	: Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan

➤ STATUS AKREDITASI

No. Sk akreditasi : 99/SK/BAP-SM/XI/2012

Status Akreditasi : B

Tanggal SK Akreditasi : 16/11/2012

Tanggal berakhir akreditasi : 16/11/2017

➤ ALAMAT MADRASAH

Jalan : Prof. Dr. Ir. Sutami poros tol

Makassar-Maros

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kota : Makassar

Kecamatan : Biringkanaya

Kelurahan : Pai

Kode pos : 90243

Tlp : (0411) 554 783

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“ Menjadikan Madrasah yang mandiri, maju, berkualitas, berdaya saing tinggi dan berwawasan internasional secara holistic yang berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah “

b. Misi

1. Melaksanakan penataan dan pembangunan sarana dan prasarana.
2. Melaksanakan pembelajaran sesuai standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan

dan teknologi (IPTEK), secara ilmu pengetahuan agama secara holistic.

3. Melaksanakan pembinaan calon kader ulama teknokrat.
4. Melaksanakan penekajian Al-Qur'an, As-Sunnah, Kitab lainnya dan Hafidz Qur'an.
5. Melaksanakan pembinaan bahasa arab, inggris dan mandarin.
6. Melaksanakan pembinaan ibadah, akhlak mulia, moral, etika, budaya, dan adab adab lainnya yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
7. Melaksanakan pembinaan keterampilan life skill sebagai modal dasar membangun hidup mandiri dan keluarga yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah

3. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang

Melahirkan kader-kader dan calon muballigh yang memiliki kompetensi dan daya saing untuk menghadapi tantangan da'wah amar ma'ruf nahi mungkar di era global, calon pimpinan perserikatan, dan calon tenaga kerja yang memiliki akhlaq yang terpuji siap pakai untuk kalangan lokal, nasional, regional maupun internasional.

b. Tujuan Jangka Pendek

1. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

2. Menata dan melengkapi dokumen administrasi sekolah
3. Menerapkan Manajemen ISO 9000- 2008 yang berbasis SIM
4. Meningkatkan disiplin santri terhadap Tata Tertib sekolah.
5. Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Pembina
6. Meningkatkan pengadaan sarana prasana penunjang KBM.
7. Mengadakan rehap dan penataan ruang belajar
8. Melaksanakan pembangunan ruang belajar, ruang laboratorium, perpustakaan, Masjid dan sarana dan prasarana lainnya.
9. Meningkatkan kerjasama dengan pihak Pemerintah dan masyarakat.
10. Meningkatkan kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
11. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Al Islam, Kemuhammadiyaan, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris (ISMUBARIS) dan bahasa asing lainnya.

4. Keadaan Siswa

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel
2008 – 2009	4	1	16	1	18	1	38	3
2009 – 2010	16	1	8	1	17	1	41	3
2010 – 2011	27	1	15	1	9	1	51	3
2011- 2012	36	2	25	1	14	1	75	3

2012 – 2013	37	2	38	2	25	1	96	5
2013 – 2014	30	2	36	2	34	2	100	6
2014 – 2015	37	2	29	2	34	2	100	6
2015 – 2016	81	3	30	2	23	2	134	7
2016 – 2017	55	2	63	2	22	2	140	6
2017 – 2018	62	2	50	2	56	2	168	6

5. Sarana dan Prasarana

a. Prasarana Sekolah

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium Fisika	0
6.	Laboratorium Kimia	0
7.	Laboratorium Biologi	0
8.	Laboratorium Komputer	1
9.	Laboratorium Bahasa	0
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
12.	Ruang Keterampilan	0
13.	Ruang Kesenian	0
14.	Toilet Guru	1
15.	Toilet Siswa	3
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	1
18.	Ruang OSIS	1
19.	Ruang Pramuka	1
20.	Masjid/Musholla	1
21.	Gedung/Ruang Olahraga	1
22.	Rumah Dinas Guru	2
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	4
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	3
25.	Pos Satpam	1

b. Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Kursi Siswa	
2.	Meja Siswa	
3.	Loker Siswa	0
4.	Kursi Guru di ruang kelas	6
5.	Meja Guru di runag kelas	6
6.	Papan Tulis	6
7.	Lemari di ruang kelas	0
8.	Alat Peraga PAI	0
9.	Alat Peraga Fisika	0
10.	Alat Peraga Biologi	0
11.	Alat Peraga Kimia	0
12.	Bola Sepak	3
13.	Bola Voli	4
14.	Bola Basket	5
15.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2
16.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1
17.	Lapangan Bulutangkis	1
18.	Lapangan Basket	1
19.	Lapangan Bola Voli	1

c. Prasarana Pendukung lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Laptop	3
2.	Personal Komputer	10
3.	Printer	1
4.	Televisi	0
5.	Mesin Fotocopy	0
6.	Mesin Fax	0
7.	Mesin Scanner	0
8.	LCD Proyektor	2
9.	Layar (Screen)	1
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	6
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	6
12.	Lemari Arsip	1
13.	Kotak Obat (P3K)	0

14.	Brankas	0
15.	Pengeras Suara	2
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0

6. Data Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	TEMPAT TGL LAHIR	PEND TERAKHIR	JABATAN	TLP
1	Hasmak Kilah, S.Pd	U. Pandang, 03/05/1976	S1	Kepala Madrasah	081343805631
2	H. Sahaka Baso, M.Pd	U. Pandang, 11-02-1964	S2	Wakil Kepala Madrasah	081524227623
3	Abd. Mu'min, S.Pd	Leppangan, 28-02-1986	S1	Urusan Kesiswaan Putra	082346634850
4	Hj. Masfufah, S.Pd	Lamongan, 10/06/1969	S1	Urusan Kesiswaan Putri	0811412071
5	Musafir, ST	U. Pandang, 11-04-1985	S1	KTU	085255557512
6	Abd. Hafid	Makassar, 20-12-1964	SMA	Security	
7	Aisyah	Makassar, 18-05-1970	SMA	Bujang	085145984184

7. Data Wali Kelas

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	TGL LAHIR	JABATAN	TLP
1	Abd. Mu'min, S.Pd	Leppangang	28/02/1986	Wali Kelas X-L	82346634850
2	Hj. Masfufah, S.Pd.I	Lamongan	10/6/1969	Wali Kelas X-P	811412071
3	Muh. Zumrah, S.Ag	Maros	11/5/1974	Wali kelas XI-L	82343640671
4	Hardiati, S.Pd				
5	Hidayat, S.Pd	Ujung pandang	12/6/1988	Wali Kelas XII-L	85255975462
6	St. Rahmah, S.Pd., M.Pd	Ujung pandang	15/01/1977	Wali Kelas XII-P	85395221974

8. Data Pendidik

NO	NAMA	TGL LAHIR	PEND TERAKHIR	GURU BIDANG STUDY	TLP
1	KH. Muchtar Waka	18/11/1938	D2	Kemuhammadiyah	081342598071
2	Abd. Rahman, S.Ag., MA	04/04/1972	S2	Akidah Akhlak	08124170489
3	Drs. Arsyad	29/12/1962	S1	Bahasa Arab	081355159889
4	Muh. Zumrah, S.Ag	11/05/1974	S1	Bahasa Arab	082343640671
5	Ir. Nurdin, MM	08/04/1968	S2	IPA Fisika	085343903630
6	Drs. Amir Pattanri	07/07/1961	S1	Ekonomi / PKN	081241071704
7	Hj. Masfufah, S.Pd	10/06/1969	S1	Quran Hadits	0811412071
8	ST. Rahmah, S.Pd, M.Pd	15/01/1977	S2	IPA Biologi	085395221974
9	Arifuddin, S.Pd, M.Pd	23/10/1987	S2	Bahasa Indonesia	085399140718
10	Drs. H. Sahaka Baso	11/02/1964	S1	Sosiologi/Sejarah	081524227623
11	Ir. Syahrudin T., MM	11/11/1963	S2	Matematika	08114104486
12	H. Shabirin, LC., M.Pd.I	26/06/1960	S2	Ushul Fiqih	081342210425
13	Haeruddin, S.Pd, M.Pd	27/10/1978	S2	IPA Fisika / TIK	085255876105
14	Hasmak Kilah, S.Si., S.Pd	03/05/1976	S1	Kimia	081343805631
15	Abdul Mu'min, S.Pd	28/02/1986	S1	Penjaskes	082346634850
16	Hidayat, S.Pd	12/06/1988	S1	Bahasa Inggris	085255975462
17	Imran, S.Pd	15/09/1985	S1	Matematika	085242463490
18	Syarifuddin, S.Pd	01/07/1972	S1	Seni Budaya	085395563305
19	Subandi, S.Pd., M.Pd.I	12/05/1986	S2	Geografi	085340693971
20	Sri Wahyuni, S.Pd		S1	Penjaskes	
21	Rosmiah, S.Pd		S1	PKN	
22	Hardiati, S.Pd		S1	Bahasa Inggris	

B. Kegiatan Bimbingan Belajar (LBA)

1. Profil Lembaga Bahasa Arab (LBA)

Pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat vital dalam pengembangan dan pembentukan karakter suatu peradaban yang tidak pernah lepas dari kemajuan yang mengiringinya. Suatu bangsa tidak akan pernah dikatakan maju dalam menciptakan kedamaian tanpa diiringi mutu pendidikan. Karena itu, sebuah peradaban akan terlihat dalam skala luas, tepat guna dan efektif jika mampu menjawab berbagai macam tantangan zaman. Namun, realita di negeri ini (Indonesia) masih megedepankan sistem pendidikan yang megedepankan kecerdasan Pola fikir melalu berbagai macam metode dan melupakan esensi pendidikan yaitu melahirkan peradaban – peradaban yang pada gilirannya akan memberikan warna tersendiri bagi dirinya.

Pendidikan baik bersifat umum ataupun berbasis Pesantren selalu menjadi sorotan utama oleh berbagai kalangan khususnya dalam penerapan proses pendidikan secara keilmuan maupun non keilmuan. Pendidikan merupakan sebuah proses terus menerus selama manusia hidup. Dalam hal ini proses pendidikan tersebut dikategorikan menjadi dua jenjang yaitu jenjang formal dan non formal. Dalam dunia pendidikan formal (sekolah) atau Pesantren terdiri dari berbagai muatan materi yang disesuaikan oleh jenjang usia seorang santri atau peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan. Tiap – tiap jenjang tersebut mempunyai ciri-ciri khas yang membedakannya dengan jenjang

pendidikan lainnya. Strategi dalam penyampaian materi tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan mentalitas psikologis santri / peserta didik.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu materi yang di sampaikan pada santri dalam lingkungan Pesantren adalah Bahasa Arab dengannya mengantarkan para santri atau peserta didik untuk lebih kreatif memahami Al-Qur'an dan Hadits, memahami syari'at agamanya yang termuat dalam Al-Qur'an baik yang bersifat muhkamat atau mutasyabihat. Melalui Pogram Intensif Pembelajaran Bahasa Arab menjadi salah satu program Unggulan Pesantren Muhammadiyah Darul ArqamGombara merupakan terobosan baru untuk membina kemampuan santri atau peserta didik dalam aspek Bahasa Arab agar para santri memiliki nilai lebih dari pendidikan mereka di Pesantren.

2. Visi

Mengembangkan Bahasa Arab sebagai Bahasa Komunikasi Sehari-hari dalam Urusan Pendiidkan, Ekonomi, Budaya, dan Agama

3. Misi

1. Memperaktekkan Bahasa Arab dalam Kehidupan Sehari-hari
2. Mengembangkan Bahasa Arab dalam peningkatan komunikasi bidang pendidikan dan Ekonomi.
3. Menguatkan peran Bahasa Arab dalam pemahaman dan pelaksanaan syari'at agama sehari-hari

4. Program Kerja

1. Memperaktekkan Bahasa Arab dalam Kehidupan Sehari-hari
2. Mengembangkan Bahasa Arab dalam peningkatan komunikasi bidang pendidikan dan Ekonomi.
3. Menguatkan peran Bahasa Arab dalam pemahaman dan pelaksanaan syari'at agama sehari-hari

5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Setiap hari kamis pukul 15:00sampai dengan hari jum'at Pukul 18:00 bertempat di Ma'had Al-birr

6. Materi

- ✓ العربية بين يديك
- ✓ التعبير الموجه للمبتدئين
- ✓ النحو الواضح
- ✓ القراءة و الكتابة
- ✓ تحسين القراءة فى القران
- ✓ الأخلاق للبنين
- ✓ صلاة الليل
- ✓ الرياضة الجسدية.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari beberapa materi diatas adalah materi yang diajarkan kepada siswa ketika program pembinaan tersebut dilaksanakan, materi-materi tersebut bertujuan agar mampu meningkatkan kualitas dan kemampuan berbaaahasa arab siswa.

7. Peserta

Peserta dalam kegiatan ini adalah santri-santriwati Kelas . Atau Kelas Sebanyak 40 an santri – santriwati.

8. Rencana dan Jadwal Kegiatan

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	KET
1	KAMIS	14.00 – 15.00	Persiapan	Ma'had Al-Bir	
		15.00 – 16.00	Otw Ma'had Al-Bir	Mobil	
		16.00 – 16.30	Shalat Ashar Berjama'ah	Al-Bir	
		16.30 – 17.40	Materi 1	Kelas	
		17.40 – 18.30	I S H O M A	Al-Bir	
		18.30 – 19.30	Tilawah – Tahsin – Tahfidz	Masjid	
		19.30 – 20.00	Shalat Isya Berjama'ah	Masjid	
		20.00 – 21.30	Materi 2	Keas	
		21.30 – 22.00	Evaluasi / Briving	R. Istirahat	
		22.00 – 03.30	Istirahat Malam	R. Istirahat	
2	JUM'AT	03.30 – 04.45	Shalat Laiyl	Masjid	
		04.45 – 05.30	Shalat Shubuh / Kultum	Masjid	
		05.30 – 06.15	Materi Muhadatsah	Lapangan	
		06.15 – 07.00	Olahraga Jasadiyah	Lapangan	
		07.00 – 08.00	Sarapan Pagi, Mandi, Persiapan	R. Istirahat	
		08.00 – 09.30	Materi 3	R. Kelas	
		09.30 – 11.30	Materi 4	R. Kelas	
		11.30 – 13.30	I S H O M A	Ma'had Al-Bir	
		13.30 – 15.30	Materi 5	R. Kelas	
		15.30 – 16.00	Shalat Ashar Berjama'ah	Masjid	
		16.00 – 16.30	Evaluasi	R. Istirahat	
		16.30 – 18.00	OTW Ma'had Darul Arqam	Mobil	
		18.00 – dst	Shalat Maghrib di Pesantren	Masjid	

9. Pemateri dan Fasilitator

1. Dosen Ma'had Al-Bir
2. LPBA Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Gombara
3. LP2M PW. Muhammadiyah Sulawesi Selatan

10. Sumber Dana Kegiatan

1. Dana Partisipasi Wali Santri-Santriwati Kelas XII / VI
2. Dana Kas Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Gombara Makassar
3. Infaq Donatur Alumni Pesantren IKAPEM
4. Dana Kas Ma'had Al-Bir

11. Susunan Kepanitiaan

Penanggung Jawab Kegiatan :

1. LP2 PW Muhammadiyah Sulawesi Selatan
2. Direktur Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Gombara Makassar
3. Direktur Ma'had Al-Bir Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Wk. Direktur II Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Gombara Makassar
5. Kepala Pengasuhan Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Gombara Makassar
6. Kepala Sekolah MA dan SMK

Kordinator Kegiatan : Hasanuddin Jalil, M.Pd.I

Sekretaris : Rafiuddin Anwar, S.Pd

Bendahara : Siti Shalihah, S.Pd

Anggota : Ust. Ridwan Anwar

- : Ust. Kamaruddin, M.Pd
- : Ust. Martono Lamoane, M.Pd
- : Ustadzah Masfufah

**C. Model program intensif pembinaan bahasa Arab siswa kelas XII
MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar**

peneliti menggunakan metode penelitian dengan cara wawancara, dengan mengambil tiga orang responden dari guru-guru atau pembina program intensif itu sendiri. Adapun jawaban dari responden tersebut sebagai berikut:

1. Responden I

ustadz MUH JUFRI, salah satu pembina dalam program pembinaan bahasa arab, mengatakan: bahwa model pembinaan program bahasa arab di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar sudah berjalan beberapa bulan dan pembinaan bahasanya hanya sekedar praktek bahasa, mufrodat, dan belum efektif dengan baik karna pengaruh sumber daya manusianya/ pembimbingnya belum maksimal melaksanakan programnya, sehingga siswa MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar belum terlalu mahir bercakap kecuali hanya bahasa sehari-hari atau bahasa pesantren.

Peneliti menyimpulkan dari responden tersebut bahwa program intensif pembinaan bahasa arab di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara sudah berjalan beberapa bulan, dengan mempelajari praktek bahasa dan mufrodat, namun siswa tersebut belum terlalu efektif dalam

bahasa tersebut karna masih kurangnya tenaga pengajar sehingga siswa hanya mampu bercakap dengan menggunakan bahasa pesantren saja.

2. Responden II

Ustadz MUH ZUMRAH, S.Ag, salah satu guru bahasa arab di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, mengatakan bahwa model program pembinaan bahasa adalah: Penerapan bahasa atau pembiasaan sehingga lama kelamaan terbiasa, sehingga mudah menghafalnya sehingga anak-anak terbiasa salah satunya anak-anak diajarkan bahasa dengan metode istima' al-qalam al-kitaba al-muhadatsa sehingga anak-anak bisa jauh dari kesalahan.

Peneliti menyimpulkan dari responden tersebut bahwa program intensif pembinaan bahasa arab di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara bahwa siswa haru membiasakan diri dalam bercakap, menghafal sehingga kesalahan siswa dalam bercakap dapat berkurang, aatau penggunaan kalimatnya bisa menjadi lebih baik.

3. Responden III

Ustadz H. LUQMAN SAMAD, Lc.,MA salah satu pembina dalam program pembinaan bahasa arab,mengatakan bahwa model program pembinaan bahasa adalah:program itu khusus kelas XII, dan alhamdulillah program itu berjalan sekitar beberapa bulan, sistemnya itu dilakukan secara perkelas. Adapun kelas yang diajar yaitu kelas putra dan kelas putri, program itu berjalan setiap hari sabtu mulai ba'da magrib

sampai sebelum magrib hari berikutnya, siswa tersebut menginap di ma'ahad , adapun mata pelajarannya yaitu ada dua yaitu *Al-'arabiyah* dengan konteks *hiwar, muhadtsa* dialog percakapan sehari-hari, kemudian pelajaran *At-tadribat* dengan konteks mempelajari bagaimana *qawaidnya, nahwu shrafnya*, kemudian pelajaran tambahan yaitu *hifdzul mufrodat*.

Peneliti menyimpulkan dari responden tersebut bahwa program intensif pembinaan bahasa arab di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara bahwa program tersebut sudah berjalan beberapa bulan, sistem pembelajarannya dilakukan setiap hari sabtu mulai ba'da magrib sampai ba'da magrib hari berikutnya dengan dua mata pelajaran yaitu *Al-'arabiyah* dengan konteks *hiwar, muhadtsa* dialog percakapan sehari-hari, kemudian pelajaran *At-tadribat* dengan konteks mempelajari bagaimana *qawaidnya, nahwu shrafnya*, kemudian pelajaran tambahan yaitu *hifdzul mufrodat*.

D. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan berbahasa arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

Untuk menjawab rumusan masalah ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan mewawancarai beberapa orang. Adapun responden yang peneliti wawancarai sebanyak tiga orang.

Adapun kutipan responden sebagai berikut:

1. Responden I

Ustadz MUH JUFRI , salah satu pembina dalam program pembinaan bahasa arab, mengatakan:

a. Faktor pendukung

- 1) Siswanya tinggal asrama
- 2) Orangnya benar-benar mau di ajar
- 3) Lingkungan

b. Faktor penghambat

- 1) Pengajar kurang
- 2) Alat-alat peningkatan bahasa kurang terutama dalam pembinaan bahasa
- 3) Belum banyak yang menjalankannya

Peneliti menyimpulkan dari responden tersebut bahwa faktor pendukung dan penghambat pembinaan bahasa arab di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara , bahwa siswa yang ingin diajar tinggal asrama dan berada dilingkungan pesantren sehingga ini menjadi sala satu faktor pendukung dalam program tersebut, adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengajar, alat peningktan bahasa masih kurang sehingga ini bisa menghambat jalannya program tersebut.

2. Responden II

Ustadz MUH ZUMRAH, S.Ag, salah satu guru bahasa arab di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, mengatakan:

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya lab bahasa

- 2) Adanya buku pedoman/ panduan
- 3) Dan banyaknya buku rujukan yang lain

b. Faktor penghambat

- 1) Segi pendanaa/ kurangnya dana
- 2) Anak” kadang kala tidak mengaplikasikan bahasa tersebut

Peneliti menyimpulkan dari responden tersebut bahwa faktor pendukung dan penghambat pembinaan bahasa arab di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara , yaitu adanya lab bahasa dan banyaknya buku rujukan bahasa sehingga ini bisa menjadi salah satu faktor pendukung dalam berjalannya program tersebut, dan adaapun faktor yang menjadi penghambat dalam program ini menurut responden yaitu siswanya kadang kala kurang mengaplikasikan bahasanya sehingga program tersebut dapat terhambat.

3. Responden III

Ustadz H. LUQMAN SAMAD,Lc.,MA salah satu pembina dalam program pembinaan bahasa arab, mengatakan:

a. Faktor pendukung

- 1) Pembina pesantren berharap adanya alumni gombara yang bisa lanjut ke timur tengah.

b. Faktor prnghambat

- 1) Jarak antara pondok dengan Ma’ahad Al-birr sangat jauh sehingga siswa kadang malas mengikuti program tersebut

- 2) Programnya hari sabtu, adapun kendalanya siswa libur pada hari jum'at sehingga kadang kala ada siswa yang pulang kerumahnya dan terlambat untuk balik ke pesantren sehingga program yang dilakukan pada hari sabtu kadang kala agak terlambat

Peneliti menyimpulkan dari responden tersebut bahwa faktor pendukung dan penghambat pembinaan bahasa arab di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara , yaitu pembina pesantren berharap ada alumni Darul Arqam Gombara yang bisa lanjut ketimur tengah sehingga ini bisa menjadi sala satu faktor yang bisa menumbuhkan semangat guru-guru beserta pembina untuk menjalankan program tersebut, dan adapun faktor yang menghambat pembinaan ini yaitu jarak antara pondok dengan ma'had al-birr itu sangat jauh sehingga terkadang siswa malas untuk mengikuti pembinaan tersebut.

E. Pengaruh pembinaan bahasa arab dalam program intensif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

Pada permasalahan ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan cara wawancara dan angket, peneliti mewawancarai beberapa orang pembina dan membagikan angket kepada siswa kelas XII MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar tentang pengaruh pembinaan bahasa arab dalam program intensif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa arab siswa. Adapun kutipan responden sebagai berikut:

1. Responden pembimbing

- a. Ustadz MUH JUFRI , salah satu pembina dalam program pembinaan bahasa arab, mengatakan bahwa pengaruh pembinaan bahasa arab terhadap kemampuan berbahasa arab siswa sangat besar karna jika siswa menguasai bahasa maka iya mampu memahami pelajaran-pelajaran yang lainnya seperti muthola'ah, nahwu, sharaf atau pelajaran bahasa arab lainnya, dan kemudian jika siswa mampu menguasai bahasa dia akan semakin cerdas dalam pembelajarannya serta dia juga akan menjadi anak yang taat dan patuh, serta masih banyak lagi mamfaat yang lainnya bagi siswa.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengaruh pembinaan bahasa arab terhadap kemampuan berbahasa arab siswa sangat besar karna siswa mampu menguasai, memahami pelajaran-pelajaran yang lainnya seperti muthola'ah, nahwu, sharaf atau pelajaran bahasa arab lainnya, sehingga kemampuan siswa dalam bercakap dan memahami bahasa arab semakin bertambah.

- b. Ustadz MUH ZUMRAH, S.Ag, salah satu guru bahasa arab di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, mengatakan bahwa pengaruh pembinaan bahasa arab terhadap kemampuan berbahasa siswa salah satunya siswa dapat bercakap dengan baik, lancar berbahasa dan mampu menuliskan bahasa arab dan merangkai kalimat dengan baik dan benar.

Adapun kesimpulan peneliti dalam responden tersebut bahwa pengaruh pembinaan bahasa arab terhadap kemampuan berbahasa siswa salah yaitu siswa dapat bercakap dengan baik, lancar berbahasa dan mampu menuliskan bahasa arab dengan baik dan benar.

c. Ustadz H. LUQMAN SAMAD,Lc.,MA salah satu pembina dalam program pembinaan bahasa arab, mengatakan bahwa pengaruh pembinaan bahasa arab terhadap kemampuan berbahasa siswa sangat banyak terutama siswa semakin senang mempelajari bahasa arab, bahkan siswa meminta untuk bisa diadakan kegiatan yang sama lagi, kemudian siswa juga bisa lanjut di Ma'had Al-birr bahkan bisa melanjutkan program studinya sampai ketimur tengah.

Dalam responden ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengaruh pembinaan bahasa arab terhadap kemampuan berbahasa siswa sangat banyak terutama siswa semakin senang mempelajari bahasa arab, siswa dapat bercakap bahasa arab, bahkan siswa meminta untuk selalu diadakan program yang seperti ini, karan program ini dapat menambah pengetahuan siswa dalam mempelajari bahasa arab.

2. Responden siswa

Untuk mengetahui pengaruh pembinaan bahasa arab dalam program intensif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa arab siswa kelas XII MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Peneliti menggunakan metode angket, adapun metode angket yang peneliti gunakan yaitu berupa kuesioner. Pada angket tersebut terdiri dari

10 item pertanyaan. Dari masing-masing pertanyaan dalam angket, tersedia 4 alternatif jawaban dengan bobot nilai sebagai berikut:

- a. Siswa yang menjawab (SS) diberi nilai A (tinggi) dengan skor 3
- b. Siswa yang menjawab (S) diberi nilai B (sedang) dengan skor 2
- c. Siswa yang menjawab (TS) diberi nilai C (rendah) dengan skor 1
- d. Siswa yang menjawab (STS) diberi nilai D (buruk) dengan skor 0

1. Daftar nama responden

Adapun jumlah siswa yang peneliti jadikan sampel sebanyak 10 orang.

Berikut daftar nama responden.

No.	Nama	Jenis kelamin	Kelas
1.	Muh Sahlan	L	XII MA
2.	Taufiqqurahman	L	XII MA
3.	Muh Agung	L	XII MA
4.	Alfin	L	XII MA
5.	Ahmad Fauzan	L	XII MA
6.	A. Muh Azhar	L	XII MA
7.	Abdul Rahman	L	XII MA
8.	Muh Fauzan Hamzah	L	XII MA
9.	Muh Adriyan	L	XII MA
10.	Ahmad Iqbal	L	XII MA

2. Angket Pengaruh pembinaan bahasa arab dalam program intensif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa

NO.	INSTRUMEN	SS	S	TS	STS
1.	Anda selalu mengikuti program intensif pembinaan bahasa				
2.	Anda selalu menghafal kosa kata pada saat mengikuti program intensif pembinaan bahasa				
3.	Anda sangat semangat mengikuti program intensif pembinaan bahasa				
4.	Anda memahami pelajaran yang diberikan pada saat mengikuti program intensif pembinaan bahasa				
5.	anda selalu mengulang pelajaran anda pada saat sampai dirumah				
6.	Anda selalu membaca pelajaran anda sebelum mengikuti program intensif pembinaan bahasa				
7.	Anda bisa menulis dan membaca bahasa arab				
8.	Anda bisa menerjemahkan pelajaran bahasa arab				
9.	Anda bisa membuat kalimat yang benar dengan menggunakan bahasa arab				
10	Anda bisa bercakap bahasa arab				

3. Nilai jawab angket siswa

No responden	No item										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
3.	2	3	2	2	3	1	1	3	3	2	22
4.	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25
5.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
6.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
8.	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	26
9.	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25
10.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28

Setelah peneliti memeriksa hasil jawaban angket siswa, peneliti mendapatkan hasil yang baik terhadap pembinaan bahasa arab dalam program intensif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa. Adapun hasil yang peneliti dapatkan dari angket tersebut:

- a. Siswa yang menjawab angket dengan nilai 28-30 sebanyak 6 orang, sehingga peneliti memberi nilai A (tinggi).
- b. Siswa yang menjawab angket dengan nilai 25-27 sebanyak 3 orang, sehingga peneliti memberi nilai B (sedang).

- c. Siswa yang menjawab angket dengan nilai 22-24 sebanyak 1 orang, sehingga peneliti memberi nilai C (rendah).

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh pembinaan bahasa arab dalam program intensif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa sangat baik, dengan bukti 6 orang siswa mendapat nilai A (tinggi), dan 3 orang siswa mendapat nilai B (sedang), dan 1 orang siswa mendapat nilai C (rendah). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif terhadap siswa dengan diadakannya program intensif pembinaan bahasa arab.

Setelah peneliti mewawancarai pembina program pembinaan bahasa dan memeriksa hasil angket siswa kelas XII MA Darul Arqam, tentang pengaruh pembinaan bahasa arab dalam program intensif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Ada banyak pengaruh yang bisa didapatkan oleh siswanya terutama dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya, pengaruh dalam mempelajari bahasa , yaitu dia mampu memahami ilmu-ilmu bahasa yang lainnya seperti muthola'ah, nahwu, sharaf dan ilmu bahasa-bahasa yang lain, bahkan siswa juga semakin semangat dalam mempelajari bahasa arab, kemudian siswa mampu bercakap bahasa arab, menulis, mengartikan, mendengar, dan merangkai kalimat dengan baik dan benar. Kemudian pengaruh yang lainnya ketika siswa memahami bahasa arab dia akan

semakin taat dan patuh serta menjadi anak yang cerdas, dan salah satu pengaruh yang didapatkan siswanya ketika mereka selesai di MA Darul Arqam mereka bisa melanjutkan studinya di timur tengah.

BAB V

PENUTUP(الخاتمة)

A. Kesimpulan (الخلاصات)

Setelah peneliti mengumpulkan data dalam rangka menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan survei lapangan, selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara” sebagai berikut:

- F. Model program intensif pembinaan bahasa Arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Setelah peneliti mewawancari tiga orang responden yaitu ustadz MUH JUFRI, ustadz MUH ZUMRAH, S.A.g, dan ustadz H. LUQMAN SAMAD,Lc.,MA peneliti dapat menyimpulkan bahwa model program intensif pembinaan bahasa arab di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar sudah berjalan beberapa bulan, adapun siswa yang terlibat yaitu siswa kelas XII MA, program tersebut diadakan setiap hari sabtu ba'da magrib sampai sebelum magrib hari berikutnya, siswa menginap di ma'ahad selama program berlangsung, adapun mata pelajaran yang diajarkan yaitu *Al-arabiyah*, *At-tadribat*, dan *hifdzul mufradat*.
- G. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan berbahasa arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah

Gombara. Setelah peneliti mewawancari tiga orang responden yaitu ustadz MUH JUFRI, ustadz MUH ZUMRAH, S.A.g, dan ustadz H. LUQMAN SAMAD,Lc.,MA tentang faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan kemampuan berbahasa arab siswa kelas XII MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Faktor pendukung
 1. Siswanya tinggal asrama sehingga mudah untuk mengikuti program pembinaan
 2. Siswa adalah orang yang benar-benar ingin diajar
 3. Lingkungan pesantren yang membantu program pembinaan
 4. Adanya lab bahasa
 5. Banyaknya buku rujukan
 6. Pembina pesantren sangat menginginkan adanya alumni gombara yang bisa lanjut ke timur tengah sehingga dia mengadakan program pembinaan tersebut
- b. Faktor penghambat
 1. Tenaga pengajar kurang
 2. Alat peningkatan bahasa kurang memadai
 3. Kurangnya dana
 4. Anak-anak kadang kala tidak mengaplikasikan bahasanya
 5. Jarak antara pondok dan Ma'ahad Al-birr sangat jauh

H. Pengaruh pembinaan bahasa arab dalam program intensif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombarasangat baik, dengan bukti 6 orang siswa mendapat nilai A (tinggi), dan 3 orang siswa mendapat nilai B (sedang), dan 1 orang siswa mendapat nilai C (rendah). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif terhadap siswa dengan diadakannya program intensif pembinaan bahasa arab.

Setelah peneliti mewawancari pembina program pembinaan bahasa dan memeriksa hasil angket siswa kelas XII MA Darul Arqam, tentang pengaruh pembinaan bahasa arab dalam program intensif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Ada banyak pengaruh yang bisa didapatkan oleh siswanya terutama dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya, pengaruh dalam mempelajari bahasa , yaitu dia mampu memahami ilmu-ilmu bahasa yang lainnya seperti muthola'ah, nahwu, sharaf dan ilmu bahasa-bahasa yang lain, bahkan siswa juga semakin semangat dalam mempelajari bahasa arab, kemudian siswa mampu bercakap bahasa arab, menulis, mengartikan, mendengar, dan merangkai kalimat dengan baik dan benar. Kemudian pengaruh yang lainnya ketika siswa memahami bahasa arab dia akan semakin taat dan patuh serta menjadi anak

yang cerdas, dan salah satu pengaruh yang didapatkan siswanya ketika mereka selesai di MA Darul Arqam mereka bisa melanjutkan studinya di timur tengah.

B. Saran (الأفتراحات)

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebaiknya selalu berkonsultasi dengan guru dalam menghadapi setiap masalah yang ada pada dirinya sehingga rasa bosan dan malas yang ada pada dirinya berkurang dan semakin rajing mengikuti program-program pembinaan tersebut.
2. Bagi guru, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa sehingga siswa dapat menerima nasehat atau arahan – arahan yang diberikan pada saat proses pembinaan bahasa berlangsung, dan menjadikan siswa tidak malas mengikuti pembinaan tersebut
3. Untuk mewujudkan keberhasilan dalam program intensif pembinaan bahasa yang baik sebaiknya guru/ pembina lebih memperhatikan siswanya supaya tidak menyibukkan diri ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga guru mampu meningkatkan kemampuan berbahasa arab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2015, Kementerian Agama RI.
- Anas Sudijono, 2000, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudjana, 1997, *Pengantar Administrasi Pendidikan Sebagai Suatu Sistem*, Bandung: Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*.
- Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstransitif*,
- Bella M DePaulo dkk., 1981, "Help that works: The effects of aid on subsequent task performance.," *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Chaer Abdul, 2003, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* , Jakarta : Rineka Cipta.
- Chuzaimah Chuzaimah dan Sujadi Sujadi, 2007, "Analisis Hubungan Antara Atribut Konsumen Dengan Atribut Produk Dalam Keputusan Pembelian Buku Di Toko Buku Gramedia Surakarta," *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Defra Rustin Permata Sari Suparjo, 2013, "Pola Pembinaan Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Anak Jalanan Di Kota Bandar Lampung.
- Fatorahman, Pupuh, 2014, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditma.
- Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah kemahiran Keterampilan Berbahasa*.
- Henry Guntur Tarigan, 1994, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Angkasa.
- Herdita Nurha Pradita, 2017, "Implementaasi Program Sekolah Sehat Di SD N Tegalrejo 1 Yogyakarta," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*.
- Juwariyah Dahlan, 1992, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al Ikhlas.

Kenneth Oben Eyong dkk., 2006, "Newbouldiaquinone A: A naphthoquinone–anthraquinone ether coupled pigment, as a potential antimicrobial and antimalarial agent from *Newbouldia laevis*," *Phytochemistry*.

Kate J Carpenter dan Anthony H Dickenson, 1998, "Evidence that [Phe¹ψ (CH₂-NH) Gly²] nociceptin-(1-13)-NH₂, a peripheral ORL-1 receptor antagonist, acts as an agonist in the rat spinal cord," *British journal of pharmacology*.

Kun Azka Mazidatil Aula dan Kun Azka Mazidatil Aula, 2016, "*Laporan PPL Implementasi Program Pemberdayaan bagi Pengawas SMA/SMK SE-DIY Yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Bidang Dikmenti Seksi SMA Dinas Disdikpora*," *Laporan PPL*.

Manfred Ziemek, 1986, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M.

Nurul Huda, 2011, *Mudah Belajar Bahasa Arab*, Amzah: 2011>

PH Dwi, Yuda Bagus, dan Suwanto Adhi, "Implementasi Pelaksanaan Program Perlindungan Anak Di Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Undip* 6, no. 2 (t.t.)

QuraisyShihab, 1996, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. XI; Bandung: Mizan.

Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Uin Maliki Press, 2011).

Suparjo.Yani R Lesimanuaya, "*Pengaruh Stres Kerja dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Pegawai Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera Jayapura Papua, 2016*," *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*.

SuharsimiArikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

TatangAmirin, 1886 *Pengantar Sistem*, Jakarta: Rajawali Press.

Tim Penyusun Kamus, 1996, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Wonorejo Kota Pekanbaru dan Sultan Syarif Kasim, "*Pola Komunikasi Pemimpin Dalam Membangun Motivasi Kerja Pegawai Kantor Kelurahan*," t.t.

Yani R Lesimanuaya, 2016, "Pengaruh Stres Kerja dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Pegawai Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera Jayapura Papua," *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*.

Zulhannan, 2014, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, Rajawali: Press.

DOKUMENTASI



(LAPANGAN MA DARUL ARQAM)



(KANTOR MA DARUL ARQAM)



(BERSAMA KEPALA SEKOLAH MA DARUL ARQAM)



(BERSAMA PEMBINA BAHASA ARAB MA DARUL ARQAM)



(KELAS XII MA DARUL ARQAM)

RIWAYAT HIDUP



Peneliti (Tasrif) dilahirkan di Bima, pada tanggal 26 Juni 1996. Putra dari Jamaluddin dan Saadiah.

Pendidikan dimulai dari tahun 2001 di SDN Rade dan selesai tahun 2007, kemudian melanjutkan Studi di SMP N. 1 Madapangga dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan studi di SMA N. 1 Madapangga dan selesai pada tahun 2013

Dan pada tahun 2014 peneliti (Tasrif) melanjutkan studi ke Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) hingga saat ini.